

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CHILDREN LEARNING IN SCINCE* DALAM MENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Avelina Hadinda¹

Pendidikan Biologi, PMIPA STKIP Pembangunan Indonesia, avelina@gmail.com

***Muqtakdir Nurafalaq Syarif², Muh. Anas³, Yusniar Rasjid⁴**

Pendidikan Biologi, PMIPA STKIP Pembangunan Indonesia
anhas.moch@gmail.com, Yusniar-rasjid@gmail.com, Corresponding Author:
muqtakdir@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran IPA biologi dalam hal ini berupaya untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran *Children Learning In Scince* pada peserta didik kelas VII SMP Ittihad Makassar yang dilaksanakan selama 2 siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Ittihad Makassar yang berjumlah 23 orang yang terdiri dari 12 orang perempuan dan 11 orang laki-laki. Pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan metode observasi dan Tes kemampuan kognitif yang dilakukan pada akhir siklus I dan siklus II. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik, deskriptif, dalam bentuk analisis presentase. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu penerapan model *Children Learning In Scinec* pada kelas VII B SMP Ittihad Makassar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan rata-rata presentase hasil belajar biologi pada peserta didik kelas VII B SMP Ittihad Makassar pada siklus pertama sebesar 78,26% dan pada siklus kedua meningkat menjadi 91,30%. Dengan model pembelajaran tersebut peserta didik lebih aktif, focus dan termotivasi dalam pembelajaran dan terpenuhinya semua aspek dan indicator

Abstract

This research is a classroom action research (CAR) which aims to solve a problem in biology science learning in this case seeks to improve learning outcomes through the Children Learning In Science learning model for seventh grade students of SMP Ittihad Makassar which was carried out for 2 cycles. The subjects in this study were students of class VII SMP Ittihad Makassar, totaling 23 people consisting of 12 women and 11 men. Data retrieval was carried out in this study by the method of observation and cognitive ability tests which were carried out at the end of cycle I and cycle II. The collected data was then analyzed quantitatively by using statistical analysis, descriptive, in the form of percentage analysis. The results obtained are the application of the Children Learning In Science model in class VII B SMP Ittihad Makassar can improve student learning outcomes with an average percentage of learning outcomes in biology in class VII B SMP Ittihad Makassar in the first cycle of 78.26% and in the second cycle increased to 91.30%. With this learning model, students are more active, focused and motivated in learning and the fulfillment of all aspects and indicators

Kata Kunci: *Children Learning In Scince*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana mewujudkan proses belajar sepanjang hayat, menyentuh seluruh sendi kehidupan, lapisan masyarakat, dan semua usia. Kesadaran mengenai pentingnya pendidikan telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh aspek dalam lapisan masyarakat terhadap perkembangan dunia pendidikan, terutama perkembangan dalam bidang teknologi dan informasi, dimana pengetahuan tentang ilmu biologi yang sangat erat kaitanya dengan IPTEK sangat perlu untuk dikembangkan mulai dari tingkat dasar untuk dapat bersaing dan dapat bertahan dengan kondisi zaman yang selalu berkembang seiring berjalanya waktu, maka dalam proses pembelajaran harus dapat mengembangkan kemampuan peserta didik seutuhnya agar memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik untuk menjawab tantangan-tantangan yang ada (Nurseha, Darsikin, & Werdhiana, I. K. 2015); (Murti, W., & Anas, M. 2020)..

Dalam proses pembelajaran, pendidik (guru) dituntut untuk dapat menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik agar dapat mencapai keberhasilan dalam belajar. Keberhasilan yang

dimaksud adalah peserta didik dapat membangun konsep-konsep biologi dengan bahasanya sendiri, serta diharapkan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu menyelesaikan masalah biologi yang ia temukan (Sudarsana, I. K. 2018).

Peserta didik dapat memahami IPA biologi secara luas, harus memulai dengan pemahaman tentang konsep-konsep dasar yang ada pada mata kuliah biologi. Berhasil tidaknya pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah IPA juga bergantung pada pemahaman konsep, dimana dalam Kelas IPA Biologi merupakan kelas yang mengajarkan berbagai pengetahuan yang mengembangkan daya, nalar, dan analisis, sehingga hampir semua masalah yang berhubungan dengan alam dapat dipahami (Utami, M.P., Indrawati, I., & Sutarto, S. 2015); (Murti, W., & Maya, S. (2021).

Hasil praobservasi yang telah dilaksanakan di SMP Ittihad Makassar diperoleh informasi bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari data hasil belajar peserta didik yaitu rata-rata nilai 60, kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Hal itu dikarenakan pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional yang monoton dan kurang variatif misalnya menggunakan metode demonstrasi, diskusi dan lain-lain

yang kurang melibatkan peserta didik dalam prosedur kerja ilmiah, akibatnya peserta didik mengalami kejenuhan dalam proses belajar serta kesulitan memahami materi (Wiyase, I. K. N. 2015).

Pelajaran IPA Biologi sehingga hasil belajar peserta didik rendah. Pendidik sebaiknya mengubah strategi atau model pembelajaran yang lama dengan model pembelajaran yang baru agar dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik dan memungkinkan peserta didik aktif dalam pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Scince*. (Suarni, H & Dewi A D.2014).

Peluang peserta didik untuk mengungkapkan berbagai ide tentang topik yang dibahas dalam penelitian, dan membandingkan ide mereka dengan ide siswa lain dan mendiskusikannya untuk menyeimbangkan persepsi siswa serta mengkondisikannya dalam kondisi yang nyata terdapat dalam model pembelajaran *Children Learning In Scince*. Selain itu, siswa memiliki peluang untuk merekonstruksi ide setelah membandingkannya dengan hasil dari eksperimen, pengamatan, atau melihat buku teks dengan harapan hasil belajar peserta didik lebih optimal. Menurut model pembelajaran *Children Learning In*

Science pada prinsipnya adalah pengembangan dari model pembelajaran *Children Learning In Scince* generatif. Pembelajaran *Children Learning In Science* menekankan pada kegiatan peserta didik untuk menyempurnakan dalam mendapatkan ide, menyesuaikan dengan ilmu pengetahuan yang ada, memecahkan dan mencari solusi dari masalah yang muncul sehingga peserta didik dapat mengemukakan pendapat sendiri, sebelum guru (pendidik) memberi penyempurnaan ide-ide ilmiah, peserta didik akan dituntun untuk mengembangkan ide baru atau ide yang lebih ilmiah. Adanya peran kolaboratif antara peserta didik dengan guru sangat dibutuhkan demi terciptanya pembelajaran yang interaktif dan inovatif. Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Children Learning In Scince* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Ittihad Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran IPA biologi dalam hal ini berupaya untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran *Children Learning In Scince* pada peserta didik kelas VII SMP Ittihad Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berusaha memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran IPA biologi dalam hal ini berupaya untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran *Children Learning In Science* pada peserta didik kelas VII SMP Ittihad Makassar yang dilaksanakan selama 2 siklus, dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*).

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Ittihad Makassar yang berjumlah 23 peserta didik 12 orang perempuan dan 11 orang laki-laki. Adapun faktor-faktor yang akan diteliti adalah (1) Faktor input, meliputi: kehadiran peserta didik, keaktifan peserta didik, dan kemampuan peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dan bahan (materi) pelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science*. (2) Faktor proses, meliputi: Interaksi antara pendidik dengan peserta didik selama kegiatan proses belajar mengajar secara berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science*. Dan (3) Faktor output, meliputi: melihat hasil belajar peserta didik dari tes akhir pada setiap

siklus setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science*.

Pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan Observasi, dan Tes kemampuan kognitif yang dilakukan pada akhir siklus I dan siklus II untuk menggambarkan daya serap atau pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning In Science*.

Data yang dikumpulkan oleh peneliti selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik, deskriptif, dalam bentuk analisis presentase. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang meliputi skor rata-rata, skor terendah, skor tertinggi presentase dan frekuensi. Sedang data hasil observasi akan dianalisis secara kualitatif dengan ketuntasan klasikan sebesar 80% dengan $KKM \geq 70$ dari jumlah peserta didik dalam satu kelas tersebut telah tercapai dalam tes maka dapat dikatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di kelas VII B SMP Ittihad Makassar untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science* untuk meningkatkan hasil belajar peserta

didik kelas VII B SMP Ittihad Makassar. Adapun hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

Siklus I

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan di kelas SMP Ittihad Makassar dengan jumlah peserta didik sebanyak 23 peserta didik. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pendidik. Adapun proses pembelajaran mengacu

pada pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilakukan bersamaan pada saat pelaksanaan belajar mengajar.

Data aktivitas pembelajaran peserta didik diambil dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya, sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Data Aktivitas Peserta didik pada siklus I

No	Aktivitas Peserta Didik	Pertemuan ke-						Rata-rata %
		1		2		3		
		F	%	F	%	F	%	
1	Mencatat penjelasan dari guru	17	73,92	19	82,60	20	86,95	T E S I K L U S I
2	Merespon pertanyaan dari guru	12	52,17	17	73,91	20	86,95	
3	Mengajukan pertanyaan kepada guru	11	47,82	12	52,17	16	69,56	
4	Berperan aktif dalam kerja kelompok	15	65,21	17	73,91	18	78,26	
5	Mengemukakan pendapat dalam kelompok	13	56,52	16	69,56	17	73,91	
6	Mengerjakan tugas secara tuntas	15	65,21	16	69,56	19	82,60	
Total Nilai Rata-rata								70,54

Kategori hasil belajar untuk mengukur sejauh mana hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik berdasarkan pengkategorian yang ada. Adapun kategori hasil belajar yang dimaksud adalah sangat

tinggi, tinggi, cukup, kurang, serta kurang sekali. Hasil ketuntasan belajar pada siklus I dengan penerapan model *Children Learning In Scienc* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I.

No.	Ketuntasan Hasil Belajar	SIKLUS I	
		F	%
1	Tuntas	18	78,26
2	Tidak tuntas	5	21,73

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan jumlah keseluruhan dari peserta didik 23 orang siswa yang masuk pada kategori tuntas sebanyak 18 orang (78,26%) dan peserta didik yang berada pada kategori tidak tuntas sebanyak 5 orang (21,73%)

Refleksi

Setelah selesai melakukan proses pelajaran perlu diadakanya evaluasi guna mengetahui hasil atau perubahan yang dialami oleh peserta didik. Dalam hal ini tindakan siklus I telah selesai, namun masih terdapat kekurangan yang dialami oleh peneliti karena masih terdapat peserta didik yang mendapat nilai yang masuk dalam kategori sangat kurang dan rendah.

Siklus II

Adapun tindakan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan

membuat perencanaan serta melihat kira-kira bagian pembelajaran mana yang membuat peserta didik mendapatkan nilai kurang serta berusaha memberikan pujian atau apresiasi kepada peserta didik yang bertanya serta menjawab pertanyaan dari guru maupun sesama temanya, dengan tujuan agar memperbaiki kesalahan peneliti pada saat proses siklus I. Hasil refleksi di ataslah menjadi acuan sehingga dilaksanakanya tindakan siklus yang ke II. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada saat siklus I masih terdapat peserta didik yang dikategorikan kurang bahkan ada yang sangat kurang. Adapun perubahan yang didapatkan oleh peneliti berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik dalam penelitian yang kedua ini dapat dijelaskan dalam tabel perbandingan aktivitas kedua siklus yang terdiri dari 6 item dibawah ini:

Tabel 3. Lembar Observasi Terhadap Aktivitas Peserta didik dalam penerapan model *Children Learning In Scince* Siklus II

No	Aktivitas Peserta Didik	Pertemuan ke-						Rata-rata %	
		1		2		3			
		F	%	F	%	F	%		
1	Mencatat penjelasan dari guru	20	86,95	21	91,30	23	100	T	92,75
2	Merespon pertanyaan dari guru	19	82,60	21	91,30	22	95,65	S	89,85
3	Mengajukan pertanyaan kepada guru	20	86,95	21	91,30	22	95,65	S	91,30
4	Berperan aktif dalam kerja kelompok	20	86,95	22	95,65	23	100	K	94,20
5	Mengemukakan pendapat dalam kelompok	20	86,95	21	91,30	22	95,65	U	91,30
6	Mengerjakan tugas secara tuntas	20	91,30	22	91,30	23	100	II	94,20
Total Nilai Rata-rata									92,26

Pada siklus II dilakukan tes yang sama terhadap peserta didik kelas VII B SMP Ittihad Makassar yang berjumlah 23 peserta didik. Kategori hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai pada siklus menggunakan beberapa kategori yaitu

sangat tinggi, tinggi, cukup, kurang dan kurang sekali. Hasil ketuntasan belajar siklus II dengan penerapan model *Children Learning In Scince* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

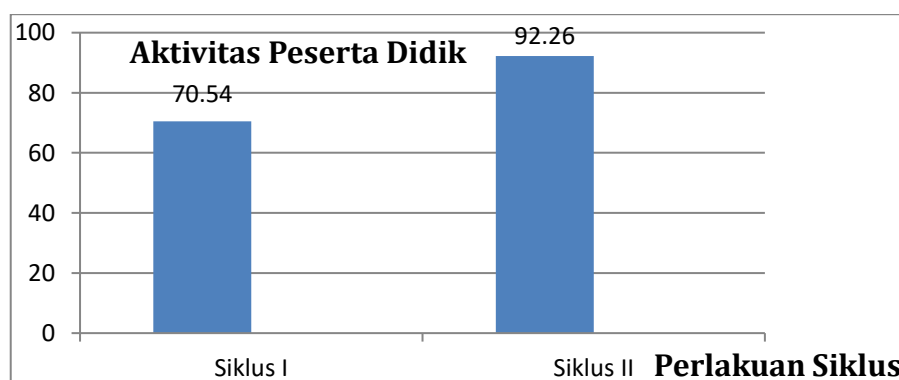
Tabel 4. Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II.

No.	Ketuntasan Hasil Belajar	SIKLUS II	
		F	%
1	Tuntas	21	91,30
2	Tidak tuntas	2	8,69

Refleksi

Memasuki siklus II dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan penerapan model *Children Learning In Science*, pendidik meminta peserta didik untuk menyimak, mendengar, berbicara, berargumen, dan mengemukakan pendapat agar suasana belajar mengajar lebih bersemangat dan lebih aktif sehingga peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang dijelaskan semakin meningkat. Dengan semangat dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar ini secara langsung akan meningkatkan

ketuntasan hasil belajar peserta didik. Semangat dan keaktifan peserta didik tersebut dan meningkatnya hasil ketuntasan belajar dan hal ini tidak terlepas dari kreatifitas seorang pendidik sebagai fasilitator dan motivator yang mampu menginovasikan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, dalam hal ini tentunya dengan penerapan model *Children Learning In Science*. Dari data aktivitas peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan penerapan model *Children Learning In Scince* dapat digambarkan pada grafik dibawah ini:

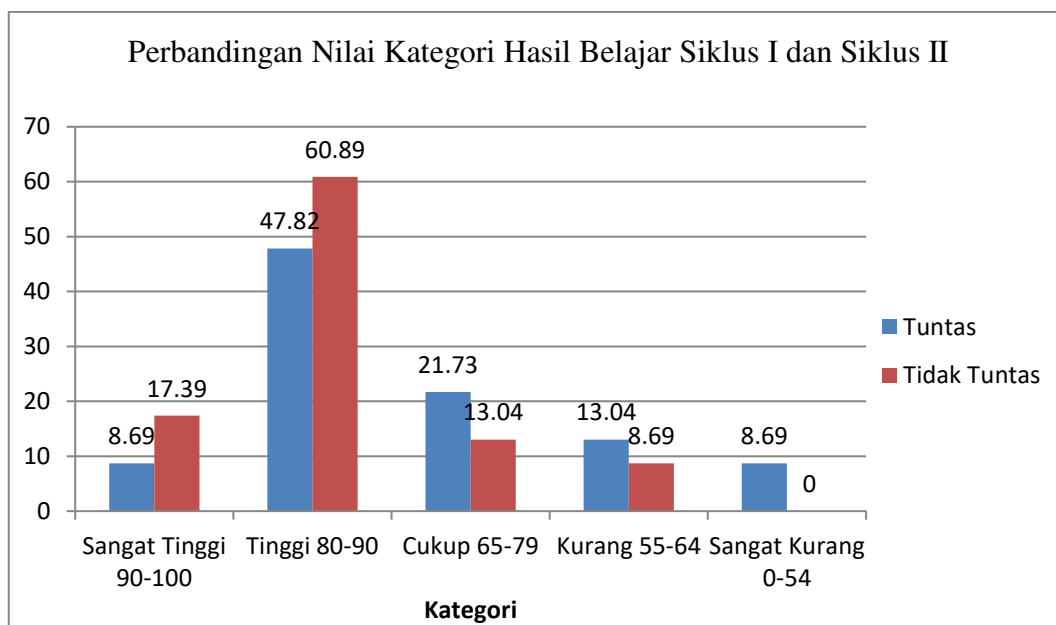


Gambar 1. Grafik Perbandingan Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan Siklus II Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa presentase I nilai rata-rata yang diperoleh peserta

didik adalah 70,54% mengalami peningkatan pada siklus II sebanyak 92,26%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik yang aktif mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan penerapan model Children Learning In Science mengalami

peningkatan. Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II di karenakan pada siklus II peserta didik lebih berperan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Perbandingan nilai kategori hasil belajar peserta didik siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

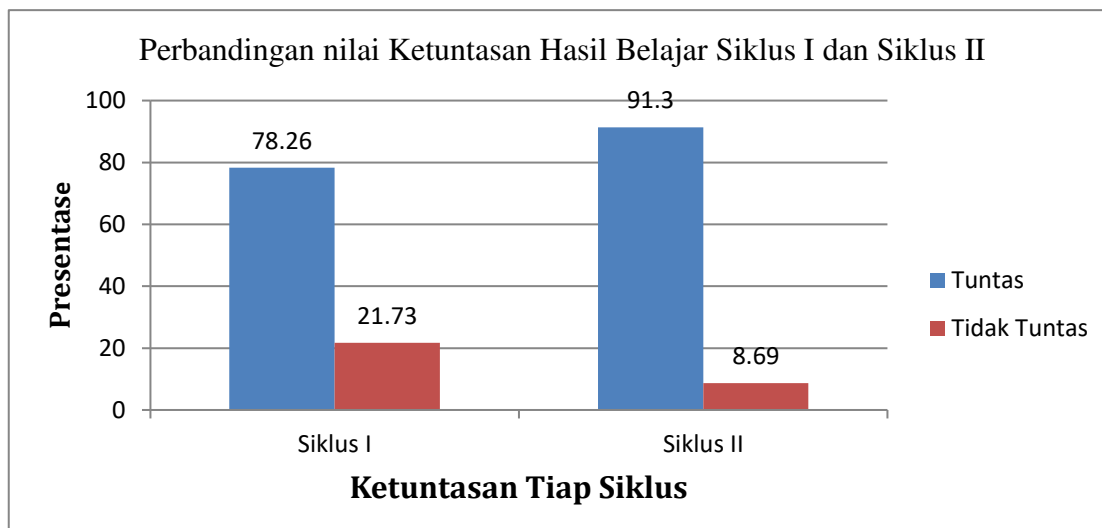


Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi Kategori Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui bahwa siklus I nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik kategori sangat tinggi sebanyak 8,69%, kategori tinggi sebanyak 47,82%, kategori sedang sebanyak 21,73%, kategori rendah sebanyak 13,04%, dan kategori sangat rendah sebanyak 8,69%. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik kategori sangat tinggi 17,39%, kategori

tinggi sebanyak 68,86%, kategori sedang sebanyak 13,04%, kategori rendah sebanyak 8,69% dan kategori sangat rendah

Ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat diketahui bahwa peserta didik setelah mengikuti evaluasi belajar pada siklus I dan siklus II tingkat ketuntasan belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Gambar 5. Grafik Perbandingan Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi ketuntasan perkembangan hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II. Pada Siklus I peserta didik yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak (78,26%) dan yang tidak tuntas sebanyak (21,73%). Meningkat pada siklus II yang tuntas belajar sebanyak (91,30%) dan yang tidak tuntas sebanyak (8,69%).

Terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik ini disebabkan karena dalam proses belajar mengajar diterapkan model *Children Learning Ini Scince*. Nilai ketuntasan peserta didik dianggap berhasil jika jumlah peserta didik yang tuntas dalam proses belajar mengajar melebihi 50% dari jumlah peserta didik yang hadir. Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran IPA Biologi dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* pada peserta didik kelas VII SMP

Ittihad Makassar yang dilaksanakan selama dua siklus tercatat sejumlah hasil tindakan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitan tersebut terlihat pada siklus I belum mencapai memenuhi kriteria berhasil karena pada tes hasil belajar, nilai yang diperoleh peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan ketuntasan klasikal. Kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan adalah 70 dan ketuntasan klasikal apabila 80%. Ditemukan penyebabnya adalah kehadiran peserta didik yang rendah, saat proses pembelajaran berlangsung, kurang fokus dalam memperhatikan pendidik dikarenakan kurangnya motivasi, kurangnya berpartisipasi pada saat diskusi, enggan dalam mempresentasikan diskusi kelompok, malas bertanya ketika ada materi yang kurang dipahami, belum paham materi sehingga hanya diam saat

menjawab pertanyaan. Pelaksanaan siklus I tidak berhasil sehingga berdasarkan hasil tes dan refleksi penelitian ini diteruskan di siklus 2.

Dengan revisi dari siklus 1 proses pembelajaran di siklus 2 dilanjutkan dengan memperhatikan kekurangan dan kelemahan pada siklus 1 agar hasil yang diperoleh lebih optimal dan mencapai kategori keberhasilan klasikal dalam penelitian ini. Terlihat jumlah peserta didik yang tuntas secara klasikal 91,30%. Model pembelajaran yang diterapkan mampu membuat peserta didik lebih focus dalam memperhatikan pendidik sehingga proses pembelajaran lebih aktif dan mampu memotivasi peserta didik. Dalam proses pembelajaran, pendidik telah melaksanakan semua tahapan pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa tahapan yang belum sempurna, namun presentase pelaksanaan untuk masing-masing aspek sudah baik.

Berdasarkan hasil pada pengolahan data nampak jelas bahwa hasil rata-rata aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik siklus I masih dibawah ketuntasan minimal yaitu 33,34 untuk aktivitas belajar 70,54%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata hasil peningkatan belajar dan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning In*

Science belum berhasil atau belum begitu pengaruh yang signifikan, sehingga melihat masalah atau hasil itu peneliti melakukan refleksi dengan melanjutkan siklus II, pada siklus ini hasil aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mencapai hasil rata-rata yaitu: 91,30% untuk aktivitas belajar yaitu 92,26%. Dengan demikian dapat ditunjukkan bahwa aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik kelas VII B SMP Ittihad Makassar dalam pembelajaran IPA Biologi pada pokok bahasan pemanasan global dapat meningkat dengan penerapan model pembelajaran *Children Learning In Science*. Hal ini berarti bahwa hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima dengan dukungan hasil penelitian yang relevan.

Keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di siklus 2 merupakan hasil usaha peserta didik dalam memahami penerapan model pembelajaran IPA Biologi dengan model pembelajaran *Children Learning In Science* kelas VII B SMP Ittihad Makassar dan kolaborasi bersama pendidik. Terlihat dalam tercapainya semua aspek dan indikator dalam model pembelajaran tersebut. Menurut Anwar, M., Wahyuni, A., & Hamid, A. (2017) bahwa keberhasilan siswa dalam melaksanakan tugas pembelajaran dipengaruhi oleh partisipasi

guru pada tindakan siklus II yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Siswa dituntut untuk dapat melaksanakan lima indikasi yang telah ditentukan untuk semua siswa pada tindakan siklus II. Berdasarkan data observasi pengamat terhadap subjek penelitian, terlihat bahwa siswa mampu melaksanakan kelima indikasi yang dimaksud dengan berhasil. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aristiyani, Y. (2017) bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat digolongkan baik berdasarkan pengamatan siswa (B). Model Pembelajaran CLIS digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dengan pembelajaran IPA. Hasilnya, terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran CLIS meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran CLIS meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan jumlah informasi yang diingat siswa. Model pembelajaran CLIS juga mendorong siswa untuk belajar satu sama lain dan bertukar pikiran dalam lingkungan yang tidak menarik sebelum mempresentasikan ide mereka kepada kelompok yang lebih besar Hasil ini sesuai dengan perspektif Samatowa (2015:73)

bahwa “model pembelajaran CLIS dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif berbicara atau terlibat langsung dengan lingkungan sekitar, sehingga meningkatkan pengalaman siswa dalam proses pembelajaran”.

Menurut Budiarto, F. (2015) dan Danil, A. A., Syamswisna, & Ariyati, E. (2015) bahwa siswa akan mampu mempelajari IPA melalui pengamatan langsung terhadap fenomena dan proses ilmiah, akan mampu melatih keterampilan berpikir ilmiah, akan mampu menanamkan dan mengembangkan sikap ilmiah, serta akan mampu menemukan dan memecahkan masalah baru dengan menggunakan metode ilmiah. metode dengan bereksperimen. Model pembelajaran CLIS meningkatkan kualitas kontribusi siswa dalam diskusi kelas, dan siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup sosialnya. Menurut Desstya, A. (2016) dan Hidayati, H., Hartono, H., & Mujamil, J. (2015) bahwa rasa percaya diri siswa meningkat, dan semua siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi di kelas karena telah memikirkan jawaban dari pertanyaan guru, tidak seperti ketika hanya beberapa siswa yang menjawab

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka kesimpulannya adalah penerapan

model pembelajaran *Children Learning In Science* pada kelas VII B SMP Ittihad Makassar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun peningkatan hasil belajar peserat didik kelas VII B SMP Ittihad Makassar siklus pertama sebesar 78,26% dan pada siklus kedua meningkat menjadi 91,30% dengan model pembalajaran tersebut peserta didik lebih aktif, focus dan termotivasi dalam pembelajaran dan terpenuhinya semua aspek dan indikator

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan tulisan ini, kepada STKIP Pembangunan Makassar dan pihak sekolah SMP Ittihad Makassar alor yang telah memberikan kami kesempatan dalam melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M., Wahyuni, A., & Hamid, A. (2017). Penerapan Pembelajaran CLIS (Children Learning In Science) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*. 2(1): 154-159. <https://doi.org/10.26740/eds.v1n1.p64>
- Aristiyani, Y. (2017). Peningkatan Keterampilan Berpikir dan Pemahaman Konsep Siswa melalui Penerapan Model CLIS pada Pembelajaran IPA Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 1(1): 64-71. <https://doi.org/10.26740/eds.v1n1.p64-71>
- Budiarto, F. (2015). Keefektifan Model Pembelajaran CLIS (Children Learning In Science) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA. *Journal of Elementary Education*. 4(1):1-9
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee/article/view/7537>
- Danil, A. A., Syamswisna, & Ariyati, E. (2015). Penerapan Model CLIS disertai Booklet terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pencernaan di SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*. 4(6):215-230.
DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v4i6.10653>
- Desstya, A. (2016). Kedudukan dan Aplikasi Pendidikan IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. 1(2): 193-200. <https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/1002>
- Hidayati, H., Hartono, H., & Mujamil, J. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas XI IPA SMAN 3 Palembang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kimia: Kajian Hasil Penelitian Pendidikan Kimia*, 2 (1),23-34.
DOI: <https://doi.org/10.36706/jppk.v2i1.2875>
- Murti, W., & Anas, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing (Talking Chips) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Biotek*, 8(2), 80-94.
<https://doi.org/10.24252/jb.v8i2.16119>

- Murti, W., & Maya, S. (2021). The Effectiveness Of Environmental Learning Model On Students' Motivation And Learning Outcomes. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 24(2), 255-263. <https://doi.org/10.24252/lp.2021v24n2i8>
- Nurseha, Darsikin, & Werdhiana, I. K. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Children Learning In Science terhadap Keterampilan Proses IPAdan Pemahaman Konsep tentang Getaran dan Gelombang pada Kelas VIII SMP Negeri 5 Marawola. *E-Jurnal Mitra IPA*. 3(1): 9–19. <http://jurnal.pasca.untad.ac.id/index.php/MitraSains/article/view/34>
- Samatowa, Usman. 2015. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Jakarta: PT. Indeks.
- Suarni, H & Dewi A D.(2014). Penerapan Metode Eksperimen pada Materi Sifat Cahaya pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 1 Balukang untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal kreatif Tadulako*. 4(1): 170-182. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3284>
- Sudarsana, I. K. (2018). Optimalisasi Penggunaan Teknologi dalam Implementasi Kurikulum di Sekolah (Perspektif Teori Konstruktivisme). *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 1(1): 8-15 <http://orcid.org/0000-0001-5800-6841>
- Utami, M.P.,Indrawati, I., & Sutarto, S. (2015). Model Pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) dalam Pembentukan Konsep Fisika Siswa SMA di Kabupaten Jember (Materi Pokok Elastisitas Zat Padat dan Hukum Hooke). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 2 (1), 1-5. Doi:[10.20527/jbse.v1i2.9](https://doi.org/10.20527/jbse.v1i2.9)
- Wiyase, I. K. N. (2015). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Children Learning In Science terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. *Jurnal Sport Pedagogy*. 5(1): 28–31. <https://doi.org/10.37541/cer.v3i3.619>